

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna sanad dalam persepsi santri Lirboyo yaitu penyandaran atau mata rantai yang menyambungkan ilmu kita kepada guru kita, kepada gurunya lagi hingga bersambung kepada Rasulullah saw. Siapapun yang ingin belajar agama islam terlebih menyebarkannya harus memiliki sanad yang bisa dipertanggungjawabkan.
2. Sistem memperoleh sanad di pondok pesantren Lirboyo yaitu dengan talaqqi langsung dengan Masyayikh, dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas bersama *mustahiq* sebagai wakil Kyai, dan dengan musyawarah antar teman dengan pengawasan guru.
3. Jalur sanad di pondok pesantren Lirboyo jika melihat sanad pendiri pondok pesantren Lirboyo, yaitu Mbah Kyai Abdul Karim yang mana beliau berguru kepada Syaikhuna Kholil Bangkalan yang bersambung kepada Imam Nawawi lalu bersambung kepada Rasulullah. Jika melihat sanad pengasuh pondok pesantren Lirboyo sekarang, yaitu KH. Anwar Mansyur dan KH. Abdullah Kafabihi Mahrus, beliau pernah diberi sanad langsung oleh Syekh Yasin al-Fadani dalam kunjungannya di Lirboyo, yang mana beliau sangat terkenal ahli sanad. Transmisi keilmuan Syekh

Yasin bisa dilihat dalam kitab tulisannya yaitu kitab *al-Aqdul Farid min Jawahir al-asanid*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberi saran terkait dengan tradisi sanad dalam persepsi santri Lirboyo.

1. Bagi pembaca terkhusus peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik dengan menshohihkan kepada guru yang jelas keilmuannya.
2. Bagi pembaca terkhusus santri diharapkan bisa mengambil manfaat dari penelitian ini dan dapat membiasakan belajar ilmu yang sudah jelas sanadnya.
3. Bagi pembaca terkhusus lembaga Pesantren diharapkan hati-hati dalam memilih pengajar yang benar asal-usul keilmuannya, memilih bahan ajar yang jelas, mengontrol dan mengarahkan bahan bacaan dan tontonan santri.